

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, pendidikan nasional berlandaskan pula pada ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan berdasar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, serta responsif terhadap perkembangan zaman yang ada.

Adapun prinsip-prinsip dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Mengacu pada prinsip-prinsip tersebut, maka pendidikan di Indonesia diselenggarakan untuk mencerdaskan penerus bangsa dengan berdasarkan Undang-

Undang Dasar dan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, siswa merupakan penerus bangsa yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sidabutar & Naibaho, 2023).

Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam alinea keempat, yaitu pemerintah negara Indonesia antara lain berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasar pada pernyataan tersebut, maka urgensi dari pendidikan sangat penting dan perlu dioptimalkan dalam penyelenggaraannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan lembaga atau lingkungan pendidikan yang di sebut Tri Pusat Pendidikan yang meliputi Pendidikan Keluarga, Pendidikan di Sekolah, dan Pendidikan di dalam lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Dasar. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan formal dasar yang diselenggarakan selama 6 tahun. Pendidikan formal ini merupakan dasar penting bagi siswa dalam mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menumbuhkan keterampilan dasar dalam kehidupan sosial (Fauziah & Salik, 2021).

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum pendidikan, yang di dalamnya terdapat komponen pembelajaran meliputi siswa, guru, bahan ajar, media pembelajaran, dan metode/pendekatan pembelajaran. Pendidikan di Sekolah Dasar memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu melalui arahan serta bimbingan dari guru.

Sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sehingga, dalam hal ini guru merupakan salah satu pihak penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang layak, berkualitas, dan bertujuan bagi siswa.

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini memberikan perubahan serta kemajuan pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan.

Pada saat ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait dengan kurikulum pendidikan di Indonesia. Sejak tahun ajar 2021/2022, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kurang lebih 2500 sekolah yang mengikuti program Sekolah Penggerak (Fitriyah & Wardani, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi dari Kurikulum Merdeka mengacu pada kebijakan-kebijakan pemerintah, di antaranya:

1. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka.
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: a. Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; b. Konsep keilmuan; dan c. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.
4. Keputusan Kepala mengenai BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 mengenai Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian

Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

5. Keputusan Kepala mengenai BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 mengenai Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.
6. Surat Edaran Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023 untuk Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Perubahan sistem kurikulum memberikan pengaruh terhadap sistem pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran intakurikuler yang bervariasi dengan konten yang optimal. Dalam hal ini, memberikan kebebasan waktu kepada siswa untuk mendalami materi dan kompetensi. Selain itu, dapat memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih media, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Purnawanto, 2022).

Selain memberikan pengaruh pada sistem pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan pula pengaruh terhadap mata pelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022, daftar mata pelajaran di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka, yaitu: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, IPAS, Seni dan Budaya (meliputi Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari), Bahasa Inggris, serta Muatan Lokal.

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu topik pembelajaran yang bersifat fundamental pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Urgensi pembelajaran Matematika bagi siswa memiliki peran dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan perubahan kurikulum yang terjadi, mempengaruhi pula sistem pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada Sekolah Dasar terdiri atas Fase A (kelas 1-2), Fase B (kelas 3-4), dan Fase C (kelas 5-6) (Prabaningrum & Sayekti, 2023).

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar dengan materi mengenai luas bangun datar. Dalam hal ini, materi tersebut termasuk ke dalam Fase B dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu siswa mampu mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku, siswa mampu menentukan hubungan antara satuan baku (cm, m), serta siswa mampu mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan baku dan satuan tidak baku berupa bilangan cacah.

Materi luas bangun datar merupakan topik esensial dalam kurikulum Matematika. Pemahaman konsep mengenai luas bangun datar menjadi dasar penting bagi siswa dalam memahami materi Matematika lanjutan. Namun, menurut data yang diperoleh seringkali, siswa menghadapi kendala dalam pemahaman konsep materi luas bangun datar secara menyeluruh (Harjalian, 2023). Kendala yang dialami oleh setiap siswa berbeda. Menurut hasil penelitian terdahulu, bahwa hal tersebut terjadi karena kesulitan dalam perhitungan, kesulitan dalam mempelajari materi luas bangun datar dan kekeliruan cara siswa menyelesaikan persoalan. Selain itu, rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran Matematika khususnya pada materi luas bangun datar. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran tersebut sukar, menakutkan, dan membosankan (Salsabilah et al., 2023).

Adapun faktor-faktor lainnya yang menjadi penyebab terjadi kendala pada siswa dalam mempelajari materi luas bangun datar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang terjadi pada diri siswa meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis pada siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial siswa. Namun, yang menjadi faktor utama terjadinya kendala tersebut yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran monoton dan kurang interaktif. Menurut data yang di peroleh dari literatur hasil laporan studi PISA terkait pembelajaran Matematika yang menyatakan bahwa negara Indonesia berada pada peringkat ke 45 dari 50 negara lainnya, dengan skor yang diperoleh 397 (skor rata-rata internasional 500) (Pratiwi, 2019). Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan pemahaman akan kebutuhan

terhadap pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, khususnya dalam memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi luas bangun datar.

Perkembangan teknologi yang terjadi mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia khususnya Sekolah Dasar. Pendidikan di era digital saat ini dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran pada era digitalisasi ini yang dapat digunakan oleh guru saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan *Information and Comunnication Technology* (Utomo, 2023). Dengan tujuan untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran digital menjadi semakin relevan. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidak akan terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Sehingga pada revolusi industri 4.0 ini, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan interaktif bagi siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan sistematis, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, menjaga keterkaitan antara materi dan tujuan pembelajaran, serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Moto, 2019).

Pendidikan di era digitalisasi ini, guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi pada proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran (Rahim et al., 2019). Salah satu bentuk media pembelajaran digital yang dapat menjadi solusi alternatif ialah *flipbook* interaktif. Melalui media digital *flipbook* interaktif, mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dan interaktif.

Menurut data yang diperoleh melalui studi literatur, bahwa penggunaan *flipbook* interaktif sebagai bentuk pengembangan media pembelajaran digitalisasi di Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang layak untuk digunakan. Dengan memperoleh hasil rata-rata validitas sebesar 94%. Dengan persentase sangat praktis digunakan pada proses pembelajaran di kelas 95% dan memberikan peningkatan

pada motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan persentase 99% (Wijayanti, 2023). Melalui penggunaan *flipbook* interaktif, mampu meningkatkan motivasi siswa pada proses pembelajaran, karena pada *flipbook* interaktif telah didukung dengan *fitur-fitur* yang interaktif, sehingga dapat memfasilitasi dalam mempelajari materi pembelajaran.

Dengan penggunaan *flipbook* interaktif memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yunus et al., 2023) menyatakan bahwa penilaian yang diberikan oleh guru terhadap pengembangan digital *flipbook* interaktif memperoleh rata-rata persentase 85%, dan siswa memperoleh rata-rata persentase 80%. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengembangan media digital *flipbook* interaktif sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran digital dalam penyampaian materi di kelas.

Melalui pengembangan media pembelajaran *flipbook* interaktif dianggap sebagai solusi potensial. Menurut Febrianti (2021), *flipbook* interaktif memberikan kemampuan untuk menyajikan konten secara lebih visual dan dinamis. Selain itu, interaktivitas yang dimungkinkan oleh *flipbook* interaktif dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep luas bangun datar dengan lebih mudah. Dengan penggunaan media digital *flipbook* interaktif ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung perkembangan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan digital *flipbook* interaktif yang dirancang khusus untuk materi luas bangun datar, dengan tujuan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Pengukuran efektivitas media pembelajaran ini akan dilakukan melalui angket validitas dari para ahli dan respon pengguna terhadap penggunaan *flipbook* interaktif.

Berangkat dari hal di atas, dengan menggali potensi media pembelajaran digital, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Matematika di era digital, sekaligus memberikan alternatif baru dalam penyajian materi luas bangun datar yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **Pengembangan Digital *Flipbook* Interaktif pada Materi Luas Bangun Datar (Penelitian *Design and Development* di Kelas IV Sekolah Dasar).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan digital *flipbook* interaktif pada materi luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil pengembangan digital *flipbook* interaktif pada materi luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana respon pengguna terhadap pengembangan digital *flipbook* interaktif pada materi luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, maka dapat diuraikan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan digital *flipbook* interaktif pada materi luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan digital *flipbook* interaktif pada materi luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui respon pengguna terhadap pengembangan digital *flipbook* interaktif pada materi luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah inovasi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pada materi luas bangun datar. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inovasi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi:

1.4.2.1 Siswa

1. Melalui penggunaan digital *flipbook* interaktif pada proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil, minat, dan motivasi siswa dalam mempelajari materi luas bangun datar.
2. Melalui pengembangan digital *flipbook* interaktif diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa.

1.4.2.2 Guru

1. Melalui penggunaan media digital *flipbook* interaktif dalam pembelajaran Matematika dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi luas bangun datar secara kreatif dan inovatif.
2. Melalui pengembangan *flipbook* interaktif diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri kepada guru sebagai seorang pengajar.

1.4.2.3 Sekolah

1. Dengan pemanfaatan *flipbook* interaktif pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi luas bangun datar di Sekolah Dasar diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah.
2. Melalui pengembangan digital *flipbook* interaktif diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

1.4.2.4 Peneliti

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, memberikan wawasan baru dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru mengenai pengembangan digital *flipbook* interaktif pada materi luas bangun datar.
2. Melalui pengembangan digital *flipbook* interaktif mampu meningkatkan kreativitas dan pengetahuan peneliti pada pengembangan media pembelajaran digital.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari 5 Bab. Setiap Bab-nya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Adapun rincian dari kelima Bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini terdiri atas beberapa pokok permasalahan seperti Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini terdiri atas teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan skripsi, meliputi Media Pembelajaran, *Flipbook* Interaktif, Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, Materi Luas Bangun Datar di Sekolah Dasar, Penelitian Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini terdiri atas rangkaian metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, meliputi Desain Penelitian (*Design and Development*) dan Prosedur Penelitian (Model ADDIE). Termasuk beberapa komponen pelengkap lainnya seperti Partisipan dan Tempat Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab ini berisikan mengenai temuan dan pembahasan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang disesuaikan dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.